

POSTER SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISASI RISIKO KECELAKAAN KERJA NELAYAN DI KECAMATAN BRONDONG LAMONGAN

Elang Gerbang Rizqy¹, Nova Kristiana²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
elang.18060@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
novakristiana@unesa.ac.id

Abstract

Kecamatan Brondong, Lamongan adalah salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan laut Jawa bagian utara, dimana terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbesar di Jawa Timur. Kondisi geografis ini, dimanfaatkan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan Brondong, dilakukan selama satu hingga dua minggu di laut dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi ditambah dengan jauhnya jarak untuk kembali ke daratan, jika terjadi kecelakaan maka korban akan susah mendapatkan penanganan medis. Oleh sebab itu, penelitian bertujuan memberikan upaya preventif untuk meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan, melalui media poster guna meningkatkan kewaspadaan pada nelayan Brondong Lamongan. Penelitian menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*) karena bersifat sistematis dan evaluatif, sehingga dapat meminimalisasi kekurangan hasil perancangan. Penerapan poster dibagikan secara digital melalui grup komunitas nelayan Brondong di WhatsApp dan papan informasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN).

Keywords: Nelayan, Brondong, Lamongan, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Poster.

Abstract

Brondong District, Lamongan is one of the areas directly adjacent to the northern part of the Java Sea, where there is the largest Fish Auction Place (TPI) in East Java. This geographical condition is utilized by the majority of the people who have a livelihood as fishermen. Fishing activities by Brondong fishermen are carried out for one to two weeks at sea with a high risk of work accidents coupled with the long distance to return to land, if an accident occurs it will be difficult for the victim to get medical treatment. Therefore, the research aims to provide preventive measures to minimize the risk of fishermen's work accidents, through the media of posters to increase awareness of Brondong Lamongan fishermen. The research uses the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, and evaluation) because it is systematic and evaluative, so it can minimize deficiencies in the design results. The application of the posters was distributed digitally through the Brondong fishing community group on WhatsApp and on information boards at the Nusantara Fishery Port (NFP).

Keywords: Fishermen, Brondong, Lamongan, Nusantara Fishing Port (NFP), Poster.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena berbentuk kepulauan dan memiliki lautan yang luas, Kementerian Kelautan dan Perikanan mengungkapkan, sekitar 7,81 juta km² total luas wilayah Indonesia. Dari total luas wilayah tersebut, 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif dan 3,25 juta km² merupakan lautan. Hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan. (Pratama, 2020). Sehingga Indonesia memiliki wilayah yang sebagian besar terdiri dari perairan atau lautan. Salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan perairan laut Jawa dibagian utara yaitu Kabupaten Lamongan, dengan panjang garis pantainya mencapai 47km yang meliputi dua kecamatan, kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong. Pada Kecamatan Brondong terdapat salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbesar di Jawa Timur, yang telah ada sejak jaman penjajahan Belanda hingga sekarang masih beroperasi (Muzakky, 2018). Tercatat pada Profil Perikanan Lamongan (2020) yang dimuat pada situs resmi *Lamongankab.go.id*, nelayan berjumlah 9.641 orang dengan armada kapal motor besar 381 unit, kapal motor sedang 382 unit dan kapal motor kecil 214 unit dengan kegiatan pendaratan ikan hasil nelayan pada tahun 2020 berjumlah 60.248,99 Ton. Kondisi tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor perikanan termasuk nelayan.

Aditiasari, D. (2018) salah satu pekerjaan yang memiliki risiko tinggi adalah nelayan. Pekerjaan nelayan tidaklah mudah, diperlukan ketelitian yang tinggi saat mencari ikan di laut terbuka untuk meminimalisasi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi, terlebih saat kondisi cuaca buruk. Menurut Abdul Iman selaku kepala Syahbandar PPN Brondong, mengungkapkan bahwa kecelakaan nelayan bisa terjadi di darat juga di laut, jika di darat biasa terjadi saat perbaikan kapal dan bongkar muat hasil tangkapan, jika di laut biasa terjadi saat adanya nelayan yang sakit ditambah cuaca yang ekstrim, hingga kecelakaan dalam mengoperasikan alat tangkap, Iman memberikan contoh seperti pernah terjadi saat nelayan melempar jaring ikan dan ombak yang tinggi sehingga nelayan terpelempar ke laut dan korban belum ditemukan, pernah juga terjadi jaring yang akan diangkat menggunakan

mesin motor ternyata terbelit pada kaki nelayan sehingga ikut tergulung pada mesin motor kapal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prembayun (2015) Beberapa faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja nelayan, faktor alat keselamatan kerja sebesar 67%, faktor cuaca memiliki nilai pengaruh sebesar 68,8%, faktor kesehatan sebesar 50% dan faktor keterampilan sebesar 63%. Dalam catatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong telah terjadi kecelakaan kapal tangkap sebanyak 16 kapal pada Maret 2015 sampai Maret 2022. Dijelaskan oleh Iman (Kepala Syahbandar PPN Brondong) bahwa data tersebut didapatkan dari nahkoda atau juragan kapal yang menyampaikan langsung kepada Pos Syahbandar di pelabuhan saat kepulangan kapal, atau saat kapal mendekati ke pulau sehingga mendapatkan sinyal untuk menghubungi Pos Syahbandar dan meminta pertolongan, kemudian Syahbandar dapat berkoordinasi dengan Polairut, TNI AL, HNSI sesuai dengan kondisi kecelakaan.

Iman juga menjelaskan bahwa upaya-upaya untuk meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan telah dilakukan dan akan terus dilakukan, seperti penanganan secara langsung saat terjadi laka laut, atau dengan upaya preventif seperti diadakannya sosialisasi keselamatan kerja pada nelayan, diberikannya alat keselamatan kerja dan berbagai upaya lainnya. Namun tantangannya tidak semua nelayan bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi, bahkan alat keselamatan kerja yang diberikan masih jarang yang memakainya. Diperkuat juga oleh Nur Wachid (Ketua Rukun Nelayan TPI Brondong Lamongan) bahwa rata-rata kehadiran sosialisasi masih terbatas oleh juragan kapal, terlebih lagi jadwal melaut nelayan yang berbeda-beda. Sama halnya pada alat penyelamat yang dibagikan masih tidak semua menggunakannya saat bekerja, masih ada anggapan bahwa alat penyelamat hanya mempersulit aktifitas nelayan, dan mengabaikan keselamatannya. Nur Wachid juga menjelaskan untuk mengupayakan minimnya risiko kecelakaan kerja nelayan selain dengan sosialisasi atau pengadaan alat keselamatan kerja, harus diimbangi juga dengan regulasi dan tindakan yang tegas dalam mengurus nelayan yang melaut tanpa kelengkapan alat keselamatan kerja.

Menurut Rianto dikutip dalam Prembayun (2013), minimum persyaratan keselamatan kerja

kapal penangkap ikan meliputi persyaratan kelengkapan peralatan keselamatan, persyaratan kondisi kapal, persyaratan alat komunikasi, persyaratan awak kapal. Dijelaskan bahwa kondisi kapal harus dicek berkala untuk memastikan kapal siap berlayar, juga diperlukan cek kesehatan awak kapal sebelum melaut, paling tidak dapat mengetahui kondisi kesehatan sehingga dapat mempersiapkan untuk membawa obat-obatan yang diperlukan, begitu juga alat keselamatan kapal dan komunikasi, meliputi sekoci penolong, dayung, senter, handflare, life jacket, kotak pertolongan pertama, peluit, life buoy, life raft, GPS, alat pemadam kebakaran dan radio. Alat tersebut akan membantu saat terjadi kecelakaan kapal dan kecelakaan kerja awak kapal.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong memberikan upaya preventif dengan memberikan sosialisasi secara luas tentang kewajiban kelengkapan alat keselamatan kerja dan hal apa saja yang perlu dilakukan sebelum melaut untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja nelayan. Media poster digunakan dengan cara menyebarkan kepada nelayan Brondong melalui media WhatsApp oleh Humas PPN, dan melalui papan informasi yang ada di Pelabuhan.

Poster ILM (Iklan Layanan Masyarakat) dapat menjadi solusi dalam memberikan edukasi secara luas sehingga dapat menjangkau nelayan yang sedang berada di pelabuhan, dan untuk menjangkau nelayan yang sedang berada di luar pelabuhan dapat menggunakan poster digital yang disebarkan oleh Humas PPN kepada nelayan yang tergabung pada grup WhatsApp. Mahdi (2022), berdasarkan dataindonesia.id mengungkapkan bahwa aplikasi WhatsApp menjadi aplikasi yang paling digemari di dunia, sebagai aplikasi pesan instan maupun sebagai aplikasi media sosial, posisi tersebut mengungguli Instagram, dengan perolehan jumlah pengguna Whatsaap mencapai 2 miliar orang tercatat hingga 14 April 2022. Mengutip dari hasil wawancara dengan Abdul Iman selaku kepala Syahbandar PPN Brondong Lamongan, mengungkapkan bahwa sebagian besar nelayan membuat grup WhatsApp untuk berkomunikasi secara online antar kelompok kapal nelayan. dengan mengetahui kondisi tersebut, WhatsApp dapat menjadi peluang

strategis dalam menyampaikan pesan secara luas dan spesifik kepada nelayan Brondong.

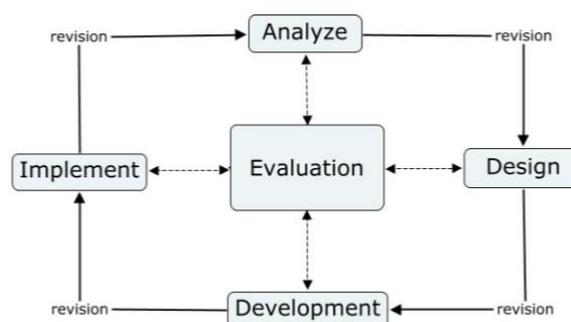
Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan poster yang tepat untuk meminimalisasi kecelakaan kerja nelayan Brondong Lamongan. Tujuan atau fokus dari rancangan ini adalah memberikan upaya preventif melalui poster digital dan cetak untuk menjangkau secara luas, sehingga perancangan ini dapat berguna dan menjadi salah satu solusi dalam meminimalisasi kecelakaan kerja nelayan Brondong Lamongan.

METODE PERANCANGAN

Metode penelitian pengembangan (*research and development/R&D*) diperlukan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2016).

Model Pengembangan pada penelitian ini menggunakan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), karena bersifat umum, interaktif, dan berurutan (Panjaitan, P. G., Titin., Putri, N. N., 2017).

menurut Rusdi (2018) model ADDIE memiliki lima tahap untuk mengembangkan produk yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.



Bagan 1. Bagan Pengembangan Model ADDIE (Sumber: Branch, 2009:2)

Adapun tahapan-tahapan model ADDIE yang diterapkan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

a. Analisis (Analysis)

Melakukan analisis kebutuhan materi keselamatan kerja Nelayan pada perancangan poster menggunakan teknik 5W+1H. dan pengumpulan data penelitian ini dilakukan

dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Perancangan (Design)

Tahap perancangan penulis menggunakan hasil analisis 5W+1H untuk menyusun konsep desain poster yang terdiri dari tema, pesan verbal, pesan visual dan gaya desain.

c. Pengembangan (Development)

Peneliti memvisualisasikan konsep desain dengan tahapan *Thumbnail Sketch*, *Tight tissue*, *Final Desain*.

d. Penerapan (Implementation)

Pada tahapan ini, peneliti bekerjasama dengan PPN Brondong untuk menyebarkan poster pada nelayan.

e. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi diperlukan untuk mendapatkan umpan balik pada nelayan, sehingga dapat meminimalisasi kekurangan perancangan.

Menurut Riduwan (2013:30), observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Pada penelitian ini penulis mengamati Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan.

Menurut Sugiyono (2015: 231), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, secara langsung melalui responden. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap Kepala Syahbandar PPN Brondong, Lamongan. Serta Ketua Rukun Nelayan TPI Lamongan.

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, gambar, arsip, buku, tulisan dan angka berupa laporan dan keterangan agar dapat mendukung penelitian. Dalam Teknik pengumpulan data ini peneliti menggali data pada laporan kecelakaan kerja nelayan oleh Syahbandar PPN Brondong Lamongan, Kemudian diperoleh juga dari internet seperti e-journal, ensiklopedia, maupun website lain dari internet.

Data yang telah terkumpul, dapat digunakan sebagai bahan analisis data, menggunakan teknik 5W+1H agar dapat mengetahui lebih dalam permasalahan dan solusinya untuk memperkuat perancangan. Dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan, seperti *What* merujuk pada apa pesan

yang akan disampaikan dalam perancangan poster?. *Who* merujuk pada siapa target dalam perancangan poster?. *Where* merujuk pada di mana sajakah poster dapat disebar?. *When* merujuk pada kapan waktu yang tepat oleh nelayan untuk mendapatkan informasi tersebut?. *Why* merujuk pada mengapa menggunakan media poster untuk menginformasikan keselamatan kerja pada nelayan?. *How* merujuk pada bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan?.

Berdasarkan konsep yang telah terbentuk, maka perancang dapat menggunakannya sebagai acuan pada tahap visualisasi desain, final desain, hingga penerapan.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian Agnes Kusuma Prembayun, pada tahun 2015 yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja awak kapal dogol di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan”, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya Malang. Berisi tentang bagaimana kondisi keselamatan kerja nelayan brondong lamongan dan apa yang mempengaruhi kecelakaan kerja nelayan. Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penulis pada bagian objek yang diteliti juga pada tema keselamatan kerja nelayan, perbedaannya peneliti terdahulu mencari faktor penyebab kecelakaan kerja nelayan, namun penulis membuat perancangan poster untuk meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan.

Penelitian Yahya Dewanto, pada tahun 2020 yang berjudul “Perancangan Poster Kampanye Memasyarakatkan Bahan Bakar Gas sebagai Bahan Bakar Ramah Lingkungan”, Program Studi Teknologi Grafika, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti. Penelitian ini membahas perihal mengkampanyekan bahan bakar ramah lingkungan menggunakan bahan bakar gas, imbas dari semakin buruknya polusi udara. Pada penelitian tersebut memiliki hal yang relevan pada media yang digunakan untuk mengkomunikasikan bahan bakar ramah lingkungan melalui poster, perbedaannya terdapat pada bagian pesan atau hal yang diteliti dalam penelitian perancangan tersebut.

Poster sebagai media ILM

Poster layanan masyarakat merupakan poster yang dibuat bertujuan untuk menyampaikan informasi, memotivasi atau mendidik khalayak, dimana target yang ditentukan adalah keuntungan sosial (Atthariq, 2021).

Yulius (2022), rancangan sebuah poster iklan layanan masyarakat sebagai media yang digunakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI guna mengedukasi masyarakat dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik, mampu merepresentasikan konsep keberlanjutan lingkungan. Dengan unsur visualnya yang sudah menerapkan prinsip-prinsip desain, sehingga pesan dan informasi yang disampaikan mudah dimengerti target sasaran.

Pada perancangan ini menggunakan media poster sebagai iklan layanan masyarakat yang bertujuan memberikan edukasi atau persuasi pada masyarakat (nelayan Brondong, Lamongan) untuk meningkatkan keselamatan kerja di laut.

Aspek-aspek dalam menyusun poster ILM

Menurut Dewanto (2020) dalam menyampaikan pesan melalui media poster terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, poster harus mudah dilihat, karena bertujuan untuk menyampaikan pesan pada khalayak maka penempatan poster harus mudah dijangkau kepada audiens yang ditarget.

Poster harus dibuat menarik sesuai dengan target audiens, karena sebuah pesan dapat tersampaikan jika audiens merasa tertarik untuk melihat poster sehingga ada peluang poster dapat dilihat dan pesan tersampaikan.

Komposisi, pada media poster memiliki dua unsur utama yakni pesan dan gambar, kedua unsur tersebut harus dikombinasikan dengan baik sesuai dengan kaidah yang ada.

Komunikatif dan informatif, poster sebagai sarana dalam menyampaikan pesan maka dalam perancangannya penggunaan bahasa juga harus sesuai dengan target. Mudah dipahami, poster yang terdiri dari dua unsur utama, gambar dan teks harus jelas agar tidak menimbulkan salah penafsiran atau ambiguitas.

Sedangkan, menurut Putra, A. K. dan Rahmatullah, D. P. (2019) iklan umumnya memiliki satu aspek yang dominan dan menarik,

seperti Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dalam bentuk poster. Sebagai salah satu iklan cetak, poster menggunakan acuan elemen yang kurang penting sebagai penyeleksi untuk memberikan tampilan yang menyatu, seimbang, dan harmonis. Berikut ini aspek pada poster yang digunakan untuk Iklan Layanan Masyarakat dalam bentuk poster cetak:

- a. Ukuran huruf menyesuaikan jarak sehingga dapat terbaca dari kejauhan, jika poster memiliki lebar 30cm maka harus dapat terbaca dari jarak sekitar 3-4,5 m.
- b. Layout terkonsep dengan baik dan jelas. Pilih satu elemen kunci (huruf atau ilustrasi) sehingga tidak membuat audiens bingung dan cepat menangkap pesan.
- c. Memasukkan informasi penting yang dibutuhkan target audiens.
- d. Ada satu hal yang paling dominan, baik judul atau ilustrasi yang sekilas dapat menarik perhatian.
- e. Menonjolkan satu informasi paling penting dengan ukuran, warna, atau value (kontras).
- f. Memuat unsur seni yang sesuai dengan pesan atau informasi.
- g. Huruf dan elemen visual disusun sesuai urutan yang logis (dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah).
- h. Ilustrasi foto dipilih yang sesuai dengan pesan dan yang menarik
- i. Penggunaan huruf tebal (bold) dengan pemilihan warna yang kontras dapat mempermudah terlihat dari kejauhan.

Penerapan poster digital

Efektivitas ILM bergantung pada pengemasan pesan-pesan yang ingin disampaikan dan penggunaan media juga harus bisa bertahan dalam waktu lama sehingga pesan tidak mudah dilupakan karena dapat tersampaikan setiap saat. Selain itu, pemilihan media yang tepat adalah salah satu cara agar dapat menjangkau wilayah yang lebih umum dan luas.

Poster menjadi cara penyampaian pesan yang mudah dan tidak memerlukan banyak biaya. Poster digital disebarluaskan melalui media digital juga sehingga tidak memerlukan biaya cetak. Penerapan poster digital pada masa kini membawa manfaat yang besar. Sebab, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo)

mencatat, 167.000 juta penduduk Indonesia sudah menggunakan ponsel pintar artinya sekitar 89% penduduk Indonesia bisa mengakses media digital, baik itu berupa video, foto digital, poster digital, (Santosa, 2022).

Menurut Santoso, H. (2020) pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens jika media yang digunakan sudah akrab di masyarakat luas. Poster digital memiliki kelebihan bisa disimpan dan dibagikan melalui media sosial yang biasa digunakan untuk kegiatan berinteraksi sehari-hari oleh target audiens, salah satunya WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan sejumlah data dari Pos Syahbandar Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Terdapat 16 kecelakaan kapal, terdiri dari 6 kecelakaan pada 2015 hingga 2018, dan kembali meningkat sebanyak 10 kecelakaan kapal yang terjadi pada 2019 hingga maret 2022.



Bagan 2. Bagan kecelakaan kerja
(Sumber: Pos Syahbandar PPN Brondong, 2022)

Melalui wawancara kepada Kepala Syahbandar Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) diketahui bahwa risiko kecelakaan kerja nelayan bisa terjadi dari darat maupun laut. Keduanya memiliki risiko masing-masing, namun di antara kedua risiko tersebut, kecelakaan pada saat melaut memiliki risiko yang tertinggi karena mengakibatkan banyak korban hilang hingga meninggal dunia. Oleh karena itu, pihak PPN berupaya meminimalisasi risiko tersebut dengan memberikan bantuan peralatan keselamatan nelayan berupa jaket pelampung, life buoy, dan berbagai peralatan lain. Selain menggunakan upaya pengadaan peralatan keselamatan, pihaknya juga telah memberikan sosialisasi berupa seminar dan penyuluhan secara langsung kepada nelayan.

Namun, sosialisasi tersebut kurang maksimal karena sering kali hanya diikuti oleh juragan kapal saja. Waktu keberangkatan melaut setiap kapal juga memiliki jadwal yang berbeda-beda sehingga sulit untuk memberikan sosialisasi yang menyeluruh dan dapat diikuti serentak oleh para nelayan.

Nur Wachid, selaku ketua rukun nelayan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Brondong, Lamongan, mengungkapkan sudah ada upaya-upaya yang dilakukan dalam meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan. Salah satunya dengan memberikan bantuan peralatan keselamatan kerja. Namun realitanya yang terjadi di lapangan, kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan alat keselamatan kerja masih perlu ditingkatkan kembali. Selain itu, dalam wawancaranya, Nur Wachid juga menyampaikan masih perlu adanya upaya lain melalui sosialisasi yang menyeluruh dan ketegasan dalam mendisiplinkan kelengkapan alat keselamatan kerja nelayan.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih perlu adanya upaya meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja melalui media yang mudah diakses oleh nelayan, secara luas dan menyeluruh. Selain itu juga perlu upaya yang tegas untuk melakukan patroli, mengingatkan kembali, dan bila memang diperlukan ada penindakan bagi nelayan yang masih belum disiplin menggunakan alat keselamatan kerja saat melaut.

a. Analisis Data (*Analysis*)

1. *What*

Apa yang akan dibuat? Poster keselamatan kerja nelayan. Di dalamnya berisi ajakan membawa dan menggunakan alat keselamatan kerja pada saat melaut, himbauan mengecek kondisi kapal dan nelayan sebelum melaut, serta dilengkapi dengan informasi kenaikan kecelakaan kapal nelayan yang bersumber dari data PPN Brondong, Lamongan.

2. *Who*

Siapa target dalam perancangan poster? Seluruh nelayan pelabuhan Brondong Lamongan.

3. *Why*

Mengapa menggunakan media poster untuk menginformasikan keselamatan kerja pada nelayan? Menurut hasil pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan melalui sosialisasi keselamatan kerja masih belum merata. Dengan demikian, diperlukan media yang mudah untuk menjangkau target yang luas. Poster dipilih karena merupakan salah satu media yang fleksibel untuk disebarluaskan melalui cetak dan media digital.

4. *When*

Kapan media tersebut dipublikasikan? Sebagai upaya preventif guna menambah wawasan keselamatan kerja nelayan, maka poster lebih tepat dibagikan pada saat sebelum melaut agar dapat mempersiapkan kondisi keselamatan kerja dengan baik.

5. *Where*

Di mana poster dapat disebarluaskan? Memanfaatkan fasilitas papan informasi di pelabuhan sebagai tempat untuk menjangkau audiens dan dengan media digital (WhatsApp) sebagai upaya memperluas jangkauan informasi kepada nelayan yang berada di luar pelabuhan.

6. *How*

Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan? Dari hasil pengumpulan data peneliti, ditemukan bahwa keselamatan kerja nelayan dapat diminimalisasi dengan mempertegas aturan terkait kelengkapan alat keselamatan kerja nelayan sebelum melaut. Pemerintah dapat memberi bantuan berupa alat keselamatan kerja dan masyarakat harus memiliki kesadaran akan pentingnya menggunakan alat keselamatan demi meminimalisasi risiko kecelakaan. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan kerja melalui media perancangan poster, baik cetak maupun digital yang disebarluaskan secara menyeluruh. Penyebaran ini dapat dilakukan secara langsung dengan menempelkannya di tempat yang strategis atau disebarluaskan melalui media sosial yang paling banyak digunakan oleh nelayan, seperti grup WhatsApp. Dengan begitu, perancangan ini dapat membantu PPN dalam memperluas jangkauan informasi secara efektif, luas, dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meminimalisasi risiko

kecelakaan kerja nelayan Brondong diperlukan kerjasama dalam mengedukasi juga mempertegas regulasi kelengkapan alat keselamatan kerja, karena ditemukan dalam pengumpulan data bahwa peningkatan pengetahuan keselamatan kerja nelayan belum merata, juga masih ada nelayan yang merasa ribet dengan menggunakan alat keselamatan kerja maka diperlukan penyampaian informasi yang luas dan tindakan tegas. Dengan media poster yang disebarluaskan di pelabuhan juga disebarluaskan secara digital di WhatsApp untuk menjangkau nelayan yang berada di luar pelabuhan.

b. Perancangan (*Design*)

Tujuan dari perancangan adalah untuk menjangkau lebih luas kepada nelayan Brondong agar dapat membantu menyampaikan informasi tentang hal apa saja syarat sebelum melaut serta kelengkapan alat keselamatan guna meminimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan. Oleh sebab itu disusunlah strategi desain sebagai berikut :

1. Tema

Keselamatan kerja nelayan

2. Pesan verbal

Pada headline dibuat tulisan “miyang iku perlu ben iso tuku kebutuhanmu tapi slametmu iku kudu, mergo dienteni keluargamu” memiliki arti “melaut itu perlu biar bisa membeli kebutuhanmu, tapi keselamatan itu harus, karena ada keluarga yang menunggumu” dengan pendekatan sajak untuk lebih mudah diingat dan pesan mudah tersampaikan, menggunakan font “futura” untuk memberikan kesan yang santai namun tetap rapi.

Dengan pemilihan bahasa jawa khas lamongan pantura untuk mendekati pesan sesuai dengan target audiens (nelayan Brondong).

Isi pesan pada poster terdapat beberapa hal yang disampaikan seperti mengingatkan untuk membawa dan memakai alat keselamatan kerja, mengingatkan untuk mempersiapkan kondisi kapal dan Kesehatan nelayan sebelum melaut, serta memberikan informasi data kecelakaan kapal nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.

3. Pesan visual

Konsep visual dibuat untuk memperkuat pesan verbal, di mana visual diilustrasikan

nelayan yang sedang menolong nelayan lain yang sedang tenggelam tanpa menggunakan alat keselamatan dengan maksud mengkomunikasikan bahwa pentingnya alat keselamatan untuk keselamatan diri sendiri dan saat akan menolong korban. Pada ilustrasi nelayan yang tenggelam merepresentasikan kesan risiko kecelakaan kerja jika tidak memakai alat keselamatan. Pada kapal nelayan dibuat khas dengan menggunakan ilustrasi kapal jojon Brondong agar lebih dekat dengan audiens.

Ditambahkan juga ikon yang menunjang pesan verbal agar mudah tervisualisasi dengan menggambarkan alat-alat keselamatan yang dibutuhkan (lifebuoy, lifejacket, p3k, red flare)

4. Gaya desain

Poster dibuat tanpa menghilangkan ciri khas pada nelayan Brondong, yaitu pada bentuk kapal dipertahankan unsur batik dan penuh warna, untuk membuat pesan lebih relevan dengan nelayan Brondong. Menggunakan *style minimalist flat design* untuk memvisualisasikan poster dan memberikan kesan sederhana, jelas, dan informal sehingga pesan lebih mudah untuk dipahami audiens.

c. Pengembangan (*development*)

pada tahap pengembangan, peneliti mengolah data visual tentang nelayan Brondong, yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan ilustrasi.

Data visual yang digunakan sebagai acuan ilustrasi didapatkan melalui observasi dan dokumentasi oleh nelayan Brondong dan sumber di internet, seperti berikut:



Gambar 1. Kapal Jojon
(Sumber: Rizqy, 2022)



Gambar 2. Kapal tenggelam di Brondong.
(Sumber: surabaya.tribunnews.com)



Gambar 3. Kegiatan nelayan di PPN.
(Sumber: surabaya.liputan6.com)



Gambar 4. Topi Anyam Tradisional Nelayan.
(Sumber: kabar1lamongan.com)

1. Thumbnail

Dari data visual yang telah didapatkan, maka perancang melanjutkan dengan proses *Thumbnail/Sketch*



Gambar 5. Sketsa nelayan.
(Sumber: Rizqy, 2022)



Gambar 6. Sketsa menolong nelayan.
(Sumber: Rizqy, 2022)

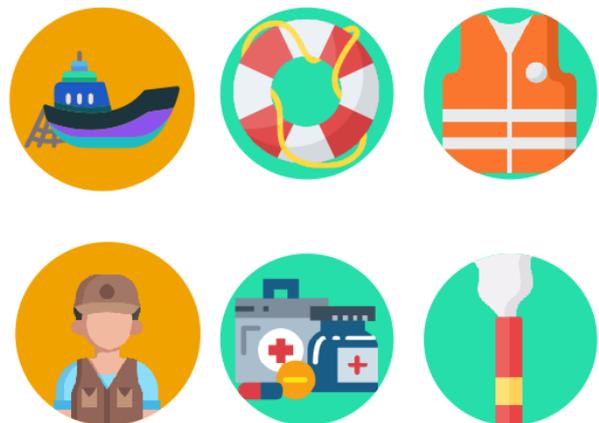
2. *Tight Tissue*

Tahap selanjutnya dilakukan proses *Tight Tissue* yaitu menyempurnakan sketsa menjadi ilustrasi digital yang dibuat menggunakan Software CorelDraw



Gambar 7. nelayan tenggelam.
(Sumber: Rizqy, 2022)

Selain ilustrasi tersebut, dibuat juga ikon untuk mewakili beberapa pesan pada poster tentang persiapan sebelum melaut dan peralatan keselamatan kerja nelayan



Gambar 8. Vektor ikon poster.
(Sumber: www.flaticon.com, 2022)

3. Final Desain

Setiap unsur visual yang telah terbentuk dapat disusun menjadi satu bagian dari poster sebagai berikut:



Gambar 9. Layout poster.
(Sumber: Rizqy, 2022)

Kemudian ditambahkan teks sesuai konsep strategi desain kedalam *layout* visual yang telah dibuat, maka dapat menghasilkan perancangan poster sebagai berikut:



Gambar 10. Poster cetak nelayan.
(Sumber: Rizqy, 2022)

Hasil perancangan poster cetak disesuaikan ke media digital, dengan mengganti ukuran gambar dengan ratio 16:9 sesuai ukuran smartphone juga membagi menjadi dua bagian dan memberikan ukuran teks yang lebih besar untuk mempermudah keterbacaan poster melalui media Whatsapp



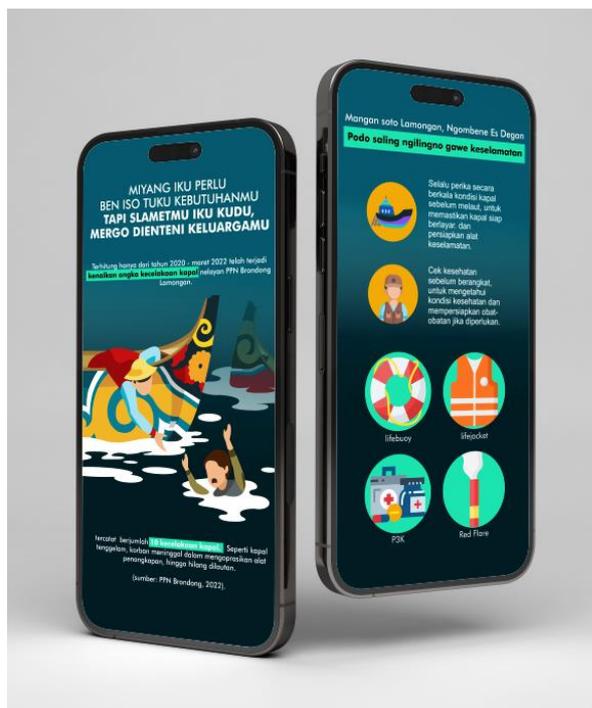
Gambar 11. Poster digital.
(Sumber: Rizqy, 2022)

d. Penerapan (*Implementation*)

Penerapan desain dilakukan peneliti dengan bekerjasama pihak PPN Brondong, yakni Abdul Iman selaku kepala syahbandar PPN Brondong, untuk menyebarkan pada grup nelayan yang ada di WhatsApp serta pemasangan poster cetak pada papan informasi yang ada di pelabuhan.



Gambar 12. Mockup PPN Brondong.
(Sumber: Rizqy, 2022)



Gambar 12. Mockup PPN. (Sumber: Rizqy, 2022)



Gambar 13. Mockup PPN Brondong. (Sumber: Rizqy, 2022)

e. Evaluasi (*Evaluation*)

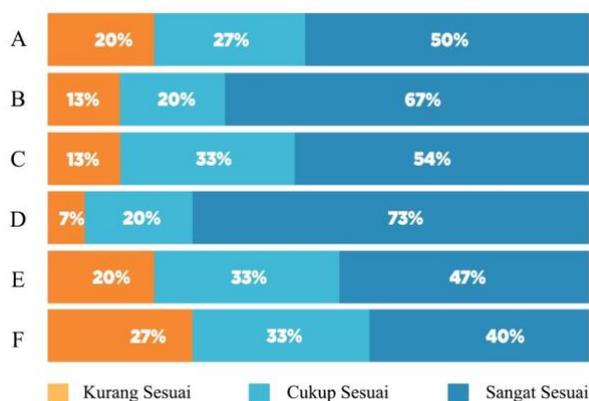
Evaluasi diperlukan guna mendapat umpan balik pada proses penerapan sehingga dapat mengukur pencapaian melalui instrument penilaian.

Instrumen penilaian dibuat menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada 15 nelayan dengan jumlah 6 soal, sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami nelayan Brondong

2. Kalimat ajakan yang mudah diingat dan dipahami
3. Penyampaian pesan disajikan dengan gambar yang menarik perhatian nelayan
4. Poster yang mudah disebarluaskan
5. Meningkatkan kesadaran keselamatan kerja nelayan
6. Menambah pengetahuan keselamatan kerja nelayan
- 7.

Pada setiap soal nelayan diberikan pilihan untuk menjawab salah satu skala “sangat sesuai”, “cukup sesuai”, “kurang sesuai” dengan skala tersebut akan diketahui rata-rata setiap pilihan jawaban nelayan. Hasil data kuisisioner dapat dilihat dalam bentuk bagan berikut:



Bagan 3. Bagan Kuisisioner (Sumber: Rizqy, 2022)

Keterangan:

- A. Penggunaan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami nelayan Brondong
- B. Kalimat ajakan yang mudah diingat dan dipahami
- C. Penyampaian pesan disajikan dengan gambar yang menarik perhatian nelayan
- D. Poster yang mudah disebarluaskan
- E. Meningkatkan kesadaran keselamatan kerja nelayan
- F. Menambah pengetahuan keselamatan kerja nelayan

Berdasarkan bagan diatas, hasil 6 poin dalam kuisisioner yang diajukan pada nelayan memperoleh rata-rata sangat sesuai atau poster dapat diterima dengan baik oleh nelayan

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam perancangan poster sebagai upaya minimalisasi risiko kecelakaan kerja nelayan Brondong Lamongan, dibuat melalui tahapan model ADDIE. Perancangan ini dibuat bertujuan untuk mensosialisasikan keselamatan kerja secara luas melalui media poster cetak dan digital kepada nelayan Brondong Lamongan. Dilandasi adanya temuan bahwa masih kurang meratanya sosialisasi keselamatan kerja pada nelayan Brondong dan diperlukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang keselamatan kerja.

Dalam perancangannya, poster terbentuk dari beberapa unsur utama seperti visual dari ilustrasi dan teks yang disusun sesuai tujuan perancangan.

Saran kepada pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan kerja secara luas dan merata kepada nelayan baik secara mandiri atau dapat juga dengan bekerjasama kepada pihak lain seperti komunitas yang ada di masyarakat atau lainnya. Lebih dekat kembali dari instansi kepada nelayan setempat untuk memudahkan dalam menyampaikan pesan. Meningkatkan keselamatan kerja nelayan dilakukan dengan berbagai upaya preventif juga melalui tindakan langsung (represif) namun juga harus diimbangi dengan tindakan tegas kepada nelayan yang tidak melengkapi alat keselamatan kerja guna menciptakan kondisi yang minim dari risiko kecelakaan kerja nelayan. Menggunakan berbagai media secara maksimal seperti facebook, Instagram, WhatsApp untuk menjangkau edukasi secara luas.

REFERENSI

- Aditiasari, D. 2018. Risiko Kerja Tinggi, Nelayan Butuh Jaminan Sosial. Diakses pada tanggal 9 November 2022 dari [finance.detik.com](https://www.finance.detik.com):
<https://www.finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/risiko-kerja-tinggi-nelayan-butuh-jaminan-sosial>.
- Alfah, R. Maret 2020. “Perancangan Game Untuk Murid Sekolah Dasar Bergenre Arcade Disertai Materi Soal Pelajaran Dengan Model Addie” Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.
- Arief, R., Wazirudin, M. I., Rachman, A. 2018. Hapsari, D. P., “Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Tik Berbasis Web Menggunakan Model Addie Untuk Siswa Smk” Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Kusrianto, A. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mawenda, W. Maret 2022. Langkah KKP Selamatkan Nelayan dari Kecelakaan Kapal Ikan. Diakses pada tanggal 15 Mei 2022 dari kkp.go.id:
<https://kkp.go.id/artikel/39318-langkah-kkp-selamatkan-nelayan-dari-kecelakaan-kapal-ikan>
- Nurhayati., Yunus, Y., Juwita, A. I. April 2021. “Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan” Padang. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Pemerintah Kabupaten Lamongan. 2020. Profil Perikanan Lamongan tahun 2020. Diunduh pada tanggal 20 April 2022 dari lamongankab.go.id:
<https://lamongankab.go.id/profil-perikanan-lamongan-tahun-2020>
- Pratama, O. 2020. Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia. Diunduh pada tanggal 15 April 2022 dari [kkp.go.id](https://www.kkp.go.id):
<https://www.kkp.go.id/djprl/artikel/konservasi-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>
- Prembayun, A. K. 2015. “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja awak kapal dogol di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan” Malang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rozi, F., Gunawan, B., Lestari. K. P. Desember 2019. “Perancangan Poster Pencegahan Penyebaran Hoax Sebagai Informasi Yang Menyesatkan Publik” Jakarta Selatan. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI.
- Sadjiman. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

- Subianto, B. I., Anto, P., Akbar, T. 2018.
“Perancangan Poster Sebagai Media
Edukasi Peserta Didik” Jakarta Selatan.
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Indraprasta PGRI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wayan, G. 2010. Pengertian garis dan bentuk.
Diakses pada 20 Mei 2022 dari isi-dps.ac.id:
[https://isi-dps.ac.id/berita/pengertian-garis-
dan-bentuk/](https://isi-dps.ac.id/berita/pengertian-garis-dan-bentuk/)
- Yulius, Y., Halim, B., Patriansah, M. April 2022.
“Tinjauan Unsur Visual Desain Poster Iklan
Layanan Masyarakat ‘Yuk Kurangi Sampah
Plastikmu’”, Palembang. Program studi
Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo
Global Mandiri.